

# PERANAN KOPERASI TANI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TINDALLUN KECAMATAN ANGERAJA KABUPATEN ENREKANG

Suparman Suparman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

✉Corresponding Author: email: [suparmanpps25@gmail.com](mailto:suparmanpps25@gmail.com)<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Peranan Koperasi Tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun Kecamatan Anggerja Kabupaten Enrekang. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi pada Koperasi Tani Desa Tindallun Kecamatan Anggerja Kabupaten Enrekang. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pengurus dan karyawan Koperasi Tani Desa Tindallun yang berjumlah 110 orang. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan wawancara, Observasi serta kuesioner. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data serta Penarikan Kesimpulan. Hasil dari penelitian adalah diperoleh hasil penelitian tentang (1) Upaya apakah yang dilakukan Koperasi Tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun Kecamatan Anggerja Kabupaten Enrekang adalah Menjalankan usaha dalam bidang ekonomi, Menjalankan usaha dalam bidang pemasaran, Menjalankan usaha dalam bidang jasa, yaitu unit jasa kelistrikan serta Usaha dalam bidang sosial. (2) Kendala-kendala yang dihadapi Koperasi Tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun Kecamatan Anggerja Kabupaten Enrekang adalah Kurangnya Modal, Letak kantor kurang strategis, Kredit Macet serta Masih rendahnya partisipasi anggota. (3) Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun, mengenai: pemupukan modal, pembuatan brosur-brosur mengenai letak dan lokasi, serta usaha-usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, Penghapusan pinjaman jangka panjang dengan bunga yang rendah, serta memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai perkoperasian, khususnya mengenai pentingnya peranan anggota di dalam sebuah koperasi. Karena fungsi anggota yaitu pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

**Kata Kunci:** Koperasi Tani, Kesejahteraan Masyarakat.

## ABSTRACT

This study aims to determine the Role of Farmers Cooperatives to improve the welfare of the people of Tindallun Village, Anggerja District, Enrekang Regency. In this study, the authors used a descriptive qualitative method. This research is located in the Tani Village Cooperative Tindallun, Anggerja District, Enrekang Regency. The population and sample in this study were administrators and employees of the Village Cooperative Farmers of Tindallun, totaling 110 people. To obtain the data needed in this study used interview, observation and questionnaire techniques. While the analysis techniques used are Data Collection, Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. The results of the study are obtained results of research on (1) What efforts undertaken by the Farmers Cooperative to improve the welfare of the community Tindallun Village Anggerja District Enrekang Regency is Running a business in the economic field, Running a business in marketing, Running a business in the field of services, namely electricity service units and Business in the social field. (2) The constraints faced by the Farmers Cooperative to improve the welfare of the community of Tindallun Village, Anggerja

District, Enrekang Regency are the lack of capital, the location of the office is less strategic, bad credit and the low participation of members. (3) Efforts made by the Tindallun Village Farmers Cooperative in improving the welfare of the community of Tindallun Village, regarding: capital fertilization, making brochures on the location and location, as well as the businesses carried out by the Tindallun Village Farmers Cooperative, Write-off long-term loans with interest low, as well as providing counseling about cooperatives, especially regarding the importance of the role of members in a cooperative. Because the member function is the owner and user of the cooperative service.

**Keywords:** Farmers Cooperative, Community Welfare.

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu dari tiga unsur dunia usaha di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara, Swasta dan Koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, "koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan". Dibanding unsur dunia usaha lainnya, koperasi merupakan lembaga ekonomi yang cocok dengan spirit masyarakat Indonesia, yaitu azas kekeluargaan. Kekeluargaan adalah azas yang memang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa dan telah berekar dalam jiwa bangsa Indonesia.

Secara garis besar Koperasi dibagi atas dua, yaitu Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder. Koperasi Primer adalah Koperasi yang didirikan dan beranggotakan atas perorangan dimana anggotanya adalah orang-orang yang mau bergabung dengan sukarela. Koperasi Sekunder adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi, yaitu suatu koperasi yang menjadi anggota koperasi yang memiliki lingkup lebih luas (Kartasapoetra, 2003:2).

Hadirnya koperasi-koperasi Tani tersebut di Kecamatan Anggeraja Kabupaten

Enrekang menjanjikan kesejahteraan walaupun praktik-praktik yang dilakukan oleh koperasi-koperasi ini tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep kesejahteraan. Banyak koperasi di daerah ini yang belum sepenuhnya memberikan keadilan bagi anggota dan bahkan masyarakat pada umumnya. Banyak ketimpangan yang terjadi dan dilakukan oleh pengurus koperasi yang sering mengikrarkan dirinya sebagai pendiri dan pemilik koperasi.

Koperasi yang seharusnya mempunyai amanah luhur, yaitu membantu pemerintah untuk mewujudkan keadilan ekonomi dan sosial, namun dalam realita dan sampai saat ini, peran dan kontribusi koperasi dalam perekonomian Indonesia belum mencapai taraf yang signifikan. Banyaknya masalah yang menghambat perkembangan koperasi di Indonesia menjadi problematika yang menghadang dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Dengan demikian pencapaian misi mulia koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya masih jauh dari idealisme semula (Majalah Usahawan, 2002).

Usia Koperasi Tani sudah terbilang cukup tua, bahkan pengembangannya telah dilaksanakan era orde lama. Secara kuantitas pengembangan koperasi memperlihatkan hasil

yang menggembirakan, namun secara kuantitas keberadaan dan peranan koperasi masih perlu dipertanyakan. Keberadaan koperasi hingga saat ini masih lemah dan kiprahnya jauh tertinggal di banding pelaku ekonomi lainnya terutama usaha milik swasta dan Negara. Dengan demikian koperasi belum memungkinkan berkembang sebagai soko guru perekonomian di Indonesia (Mutis, 2002:20). Besarnya kendala dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi menyebabkan manfaat koperasi dalam mensejahterakan anggota dan masyarakat semakin bias terlihat.

Istilah kesejahteraan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non-material. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya (Midgley, et.al,2000:xi). Dengan demikian koperasi mengemban misi untuk mensejahterakan anggota dari persepektif ekonomi maupun sosial.

Namun berubahnya orientasi bisnis usaha koperasi sejalan dengan persaingan usaha dan perkembangan struktur sosial ekonomi masyarakat, membuat koperasi-koperasi di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang semakin cenderung untuk mencapai target keuntungan yang lebih besar sehingga upaya mensejahterakan anggota dan masyarakat semakin jauh dari harapan. Peningkatan SHU akan memberikan tambahan keuntungan ekonomi kepada anggota pada akhir tahun, namun masalahnya manfaat ekonomi yang diterima oleh para pengurus koperasi jauh lebih besar. Pengurus

koperasi yang lebih cakap dan berperan dalam mengatur strategi usaha koperasi, akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari usaha koperasi ketimpang anggota yang memiliki akses dan pengetahuan yang kurang terhadap koperasi. Sehingga peranan koperasi dalam mensejahterakan masyarakat di daerah ini perlu dipertanyakan.

## **METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang sedang terjadi dewasa ini, Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Tani Desa Tindallun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dari bulan Maret sampai dengan Mei 2017.

Populasi Dalam penelitian ini yaitu terdiri dari semua pengurus dan karyawan Koperasi Tani Desa Tindallun yang berjumlah 110 orang dan Sampel yang digunakan adalah sampel total atau penelitian sensus berdasarkan teori Suharsimi Arikunto (1998:115): Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus yaitu pengambilan sampel dengan menegaskan bahwa mengambil sampel seluruh anggota populasi. Jadi yang dijadikan dalam penelitian ini berjumlah 110 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu Wawancara, Observasi dan Kuisisioner kemudian Data yang terkumpul dalam suatu penelitian akan lebih bermakna apabila diadakan kegiatan analisa

data. Dalam penelitian ini karena menggunakan metode pendekatan kualitatif maka menggunakan data non- statistik. Penelitian ini, dengan pendekatan kualitatif, strategi pendekatannya bersifat induktif konseptualisasi, peneliti berangkat dari data-data yang bersifat empiris kemudian menuju atau membangun konsep, hipotesis dan teoritis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis menonjolkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles, 1992 : 15 -16).

#### 3. Penyajian Data

yaitu sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Milles, 1992 : 17-18). Penyajian data merupakan analisa, merancang.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan melalui beberapa

tahapan yaitu kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan polapola, penjelasan konfigurasi yang mungkin atau sebab akibat dan proporsi (Rachman, 1999 : 3). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data yang dibandingkan dengan data-data lain sehingga diperoleh kesamaan-kesamaan dan peraturan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan ekonomi Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, hal ini tertuang dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan". Bentuk badan usaha yang sesuai dengan bunyi dari Pasal tersebut adalah koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pengertian koperasi adalah badan usaha bersama dari sekelompok orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan utama didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat Desa Tindallun pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi mengenai Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan berbagai hambatanya yang penulis lakukan, maka penulis akan membahas hasil penelitian sebagai berikut :

## **1. Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun**

Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan anggotan adalah dengan cara memberikan kredit kepada anggota yang mengalami kesulitan keuangan, misalnya ketika anggota membutuhkan uang untuk kepentingan yang sifatnya mendadak seperti pembayaran uang sekolah anaknya, maka dapat diperoleh melalui koperasi.

Pemberian kredit kepada anggota dilakukan dengan prosedur yang tidak berbelit-belit. Anggota yang akan mengajukan kredit, satu bulan sebelumnya harus mendaftarkan dirinya sebagai calon debitur dan paling lambat tanggal 15 setiap bulanya. Pengajuan kredit di Koperasi Tani Desa Tindallun sangatlah mudah, yaitu tinggal memberikan agunan misalnya BPKB motor atau sertifikat tanah. Bunga yang dibebankan Koperasi Tani Desa Tindallun kepada anggota yang memanfaatkan jasa kredit juga relatif kecil yaitu sebesar 2%, sedangkan apabila meminjam kredit di Bank misalnya BRI maka akan dikenakan bunga sebesar 2,2 %, di BPR sebesar 2,5% .Dengan bunga yang relatif kecil maka anggota tidak merasa keberatan.

Koperasi Tani Desa Tindallun dalam memberikan kredit lebih rendah, apabila di bandingkan dengan bunga yang ada di Bank, disebabkan koperasi dalam memberikan bunga kredit menggunakan dasar Undang-Undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu dengan sifat kekeluargaan sehingga lebih mementingkan rasa persaudaraan. Koperasi Tani Desa Tindallun memberikan kredit kepada anggota

dilakukan dengan melalui beberapa tahap, antara lain, pengajuan kredit itu di rapatkan dalam rapat komisi kredit. Untuk pengembalian kredit uang, anggota yang meminjam kredit di koperasi mengangsur secara langsung yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Modal yang digunakan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun untuk memberikan kesejahteraan yaitu dengan pemberian kredit kepada anggota yang berasal dari simpanan pokok, wajib dan angsuran kredit. Barang-barang kebutuhan anggota yang di sediakan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun antara lain, yaitu menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, dan gula. Koperasi Tani Desa Tindallun dalam menjalankan usaha pertokoan membandingkan antara harga yang ada di koperasi dengan harga yang ada di pasar, sehingga harga yang ada di koperasi harganya relatif terjangkau oleh anggota koperasi.

Dengan harga relatif terjangkau oleh anggota maka koperasi akan menarik perhatian anggota, agar tetap berbelanja di koperasi. Disamping itu Koperasi Tani Desa Tindallun juga memberikan kemudahan kepada anggota untuk pembayaran barang pertokoan dengan cara mengkredit. Karena pada umumnya masyarakat justru lebih senang apabila mengambil barang dengan cara kredit, karena apabila mengambil dalam jumlah yang besar maka pengeluarannya tidak begitu terasa walaupun anggota dikenakan jasa pinjaman sebesar 2%.

Unit-unit usaha yang ada dikoperasi, dibentuk, dimodali dan dibiayai oleh anggota, dalam melaksanakan kegiatan usahanya untuk mensejahterakan anggota koperasi juga

memperoleh keuntungan, dimana keuntungan itu akan akan di kembalikan lagi kepada anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha. Dengan masuk menjadi anggota Koperasi Tani Desa Tindallun, maka anggota akan memperoleh keuntungan yaitu :

- a. Anggota dapat meminjam kredit kepada koperasi dengan prosedur yang tidak berbelit-belit
- b. Anggota akan memperoleh barang-barang kebutuhan dengan harga yang relatif terjangkau dan pembayaran dapat dilakukan dengan mengkredit
- c. Anggota akan mendapatkan SHU dari keuntungan yang diperoleh koperasi. Pembagian SHU dibagikan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing- masing anggota.
- d. Dalam kepentingan kesejahteraan maka Koperasi Tani Desa Tindallun akan memberikan :

- 1) Pemberian dana santunan kematian bagi anggota yang meninggal dunia. Pemberian dana santunan kematian anggota yang meninggal dunia :
  - a) Apabila yang meninggal dunia anggota, maka besar dana santunan kematian Rp 200.000 per anggota
  - b) Apabila yang meninggal dunia, suami/istri anggota, maka besar dana santunan kematian Rp 150.000 per anggota

## 2) Kegiatan pemberian bingkisan lebaran

Sebagai wujud kepedulian Koperasi Tani Desa Tindallun dalam kehidupan beragama. Salah satunya adalah melalui kegiatan pemberian bingkisan lebaran kepada anggota Koperasi Tani Desa Tindallun. Pemberian bingkisan lebaran kepada anggota koperasi diberikan menjelang hari raya

lebaran yaitu berupa bahan kebutuhan pokok/konsumsi misalnya beras, minyak goreng, sirup, dan makanan kue lebaran.

## 3) Pemberian beasiswa bagi anak anggota yang berprestasi.

Kegiatan sosial yang di selenggarakan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, sebagai wujud kepedulian Koperasi Tani Desa Tindallun terhadap dinas pendidikan, khususnya di Kabupaten Semarang, yaitu dengan memberikan beasiswa kepada anak anggota yang berprestasi. Besarnya pemberian beasiswa disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

- a) Sekolah Dasar pemberian beasiswanya sebesar Rp 40.000
- b) Sekolah Menengah Pertama pemberian beasiswanya sebesar Rp 60.000
- c) Sekolah Menengah Atas pemberian beasiswanya sebesar Rp 75.000

Untuk mengukur kesejahteraan anggotanya dapat dilihat dari kemudahan yang diberikan koperasi kepada anggota seperti pemberian kredit dan barang-barang kebutuhan anggota. Dengan adanya pemberian kredit itu, maka anggota akan mendapatkan SHU. Untuk besarnya SHU yang dibagikan kepada anggota dilakukan sebanding dengan jasa yang diberikan oleh anggota koperasi.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Koperasi Tani Desa Tindallun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun**

Dalam menjalankan usahanya, sebuah koperasi tidak lepas dari kendala atau hambatan yang menghambat jalanya kegiatan usaha koperasi. Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh Koperasi Unit Desa Mekar didalam meningkatkan kesejahteraan

anggotanya adalah Koperasi Tani Desa Tindallun mengalami kekurangan modal, letak kantor yang kurang strategis, adanya kredit macet yang dialami Koperasi Tani Desa Tindallun dan masih rendahnya partisipasi anggota.

Minimnya modal yang dialami oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, sangat berpengaruh bagi kelangsungan jalannya usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun. Dalam menjalankan usahanya sebuah koperasi memerlukan modal yang besar, demi kelancaran usaha yang dijalankan koperasi, agar dapat mensejahterakan anggotanya.

Menurut Sukamdiyo (1996 : 77), modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, sisa hasil usaha, bantuan donasi dan simpanan sukarela. Untuk mewujudkan kesejahteraan anggotanya, agar tidak menghambat kinerja usaha koperasi juga dibutuhkan tempat atau wilayah yang strategis sebagai tempat pemasaran. Hal ini dilakukan, agar usahausaha yang dijalankan oleh koperasi tidak hanya di ketahui oleh anggota koperasi saja, tetapi juga masyarakat umum. Sehingga usaha-usaha yang dijalankan oleh koperasi tidak hanya dimanfaatkan oleh anggota koperasi, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Dalam artian informasi pasar diketahui oleh banyak orang.

Disamping modal dan tempat, untuk mewujudkan tujuan sebuah koperasi juga dibutuhkan keaktifan anggota Hal ini dikarenakan fungsi anggota selain sebagai pemilik koperasi, sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Dalam sistem perkoperasian, anggota merupakan komponen terpenting dalam pembentukan sebuah koperasi, dengan tugas dan tanggung jawab atas maju dan

mundurnya sebuah koperasi. Dalam artian sebuah koperasi tidak akan dapat maju dan berkembang bahkan bersaing dengan perekonomian swasta apabila tidak ada keaktifan dari para anggota koperasi.

Realitasnya, kesadaran anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi masih rendah, misalnya dalam koperasi terdapat jasa kredit dan jasa pertokoan banyak anggota yang belum memanfaatkannya, karena mereka lebih senang berbelanja di swalayan atau mal. Arifin Sitio (2001:30) menyebutkan tentang prinsip-prinsip koperasi mengenai pendidikan perkoperasian dijelaskan bahwa keberhasilan suatu koperasi sangat bergantung erat dengan partisipasi anggota. Pandangan Arifin Sitio sudah sejalan dengan hambatan yang dihadapi oleh Koperasi Tani Desa Tindallun yaitu kurang partisipasinya anggota, dimana masih terdapat beberapa anggota yang belum memanfaatkan jasa-jasa yang ada di koperasi

### **3. Upaya yang di tempuh Koperasi Tani Desa Tindallun untuk mengatasi kendala yang dialami Koperasi Tani Desa Tindallun.**

Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun di dalam mengatasi hambatan koperasi adalah dengan cara pemupukan modal koperasi, yaitu dengan cara meningkatkan simpanan wajib khusus anggota koperasi. Simpanan wajib khusus anggota koperasi dilakukan karena koperasi sedang mengalami kekurangan modal yang disebabkan oleh menurunnya omzet penjualan dan kredit macet.

Simpanan wajib khusus dilakukan, yaitu dengan cara apabila ada transaksi usaha yang dilakukan oleh anggota kepada koperasi, misalnya apabila salah seorang anggota mengambil pinjaman, maka disamping ia

harus membayar simpanan wajib khusus sebesar 1%(sejenis provisi kepada Bank) simpanan wajib khusus ini akan dimasukkan kecadangan modal, sedangkan bunga akan dimasukkan kependapatan bunga. Hal ini harus mendapat dukungan dari administrasi dan diketahui oleh anggota yang suatu saat akan dibagikan kepada anggota. Pelayanan yang baik juga termasuk solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dimana dengan pelayanan yang baik yaitu ramah tamah, sopan dan pintar maka masyarakat akan tertarik untuk membeli barang yang ada dikoperasi, sehingga omzet penjualan akan naik dan modal akan menjadi membengkak atau naik.

Letak kantor kurang strategis juga menjadi kendala yang dihadapi Koperasi Tani Desa Tindallun, hal ini dikarenakan ada sebagian penduduk Kecamatan Tindallun yang tidak mengetahui keberadaan kantor Koperasi Tani Desa Tindallun, padahal keberadaan usaha yang dijalankan Koperasi Tani Desa Tindallun satu komplek dengan kantor Koperasi Tani Desa Tindallun. Hal yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun adalah dengan cara plubikasi unit usaha Koperasi Tani Desa Tindallun, dimana dengan plubikasi unit usaha atau penyebaran brosur tentang unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, maka masyarakat Tindallun akan tahu keberadaan Koperasi Tani Desa Tindallun dan jenisjenis usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun akan menarik perhatian masyarakat. Kredit macet juga menjadi masalah serius yang dihadapi Koperasi Tani Desa Tindallun, dimana dengan adanya kredit macet tersebut modal Koperasi Tani Desa Tindallun menjadi berkurang. Kredit macet ini

disebabkan beberapa hal yaitu adanya anggota yang keluar pada hal mereka masih mempunyai hutang, adanya pinjaman jangka panjang yang bunga relatif masih sama dan setoran uang yang kurang atau terlambat. Upaya yang perlu dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara membentuk tim yang bertugas untuk menagih kerumah, dimana kalau dia tidak mau melunasi uang pinjaman tersebut maka agunan dari pinjaman uang tersebut tidak akan dikembalikan. Selain itu, untuk mengatasi pinjaman jangka panjang yang bunganya relatif sama dengan bunga pinjaman jangka pendek, Koperasi Tani Desa Tindallun tidak usah menghapus pinjaman jangka panjang tersebut, yaitu dengan cara misalnya bila anggota yang meminjam uang jangka panjang maka bunganya dinaikkan.

Keberhasilan koperasi juga sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggota. Agar anggota koperasi berkualitas baik, berkemampuan tinggi, dan berwawasan luas, diperlukan pendidikan koperasi. Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi, agar sesuai dengan jati dirinya. Melalui pendidikan perkoperasian, anggota dipersiapkan dan dibentuk untuk menjadi anggota yang memahami serta mengahyati nilai-nilai dan prinsipprinsip serta praktik-praktik koperasi. Inti dari prinsip ini adalah bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia koperasi adalah sangat vital dalam memajukan koperasinya.

## **KESIMPULAN**

Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun adalah :Pemberian kredit kepada anggota

Koperasi Tani Desa Tindallun, Pemberian Sisa Hasil Usaha, Pemberian dana santunan bagi anggota atau keluarga anggota yang meninggal dunia, Kegiatan pemberian bingkisan lebaran, serta Pemberian beasiswa bagi anak-anak anggota Koperasi Tani Desa Tindallun yang berprestasi.

Kendala atau hambatan yang dihadapi Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun adalah : Kurangnya modal, Letak wilayah yang kurang strategis, Kredit Macet, Masih rendahnya partisipasi anggota.

Upaya yang dilakukan Koperasi Tani Desa Tindallun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tindallun, mengenai: pemupukan modal, pembuatan brosur-brosur mengenai letak dan lokasi, serta usaha-usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Desa Tindallun, Penghapusan pinjaman jangka panjang dengan bunga yang rendah, serta memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai perkoperasian, khususnya mengenai pentingnya peranan anggota di dalam sebuah koperasi. Karena fungsi anggota yaitu pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
2. Abu, Ahmadi, 1982, *Psikologi Sosial*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
3. Arifin, Z1983. *Evaluasi Intruksional*. Bandung Remaja Rosda Karya Aksara.
4. Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Badan Pusat Statistik (BPS). 2003. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003*.
6. Departemen Sosial RI.(20003) *Petunjuk Teknis Bantuan Kesejahteraan Sosial Beasiswa anak terlantar pada panti asuhan milik Masyarakat Departemen Sosial RI*, Jakarta.
7. Hendrojogi, 2004. *Koperasi dan Azas-Azas, Teori dan Praktek*. Jakarta : Rajawali Press
8. Kartasapoetra dkk. *Koperasi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
9. Mahyudi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Pembangunan Dan Analisi Data Empiris*.Bogor:Ghalila Indonesia.
10. Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*.Penerbit Sebelas Maret University Press, Surakarta.
11. Milles, Huberman. 1992 *.Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.
12. Mubyarto, 1988, *Sistem dan Moral Ekonomi Pancasila*, LP3ES, Jakarta.
13. Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto (Eds), 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prebada media.
14. Ninik, Widiyanti, 2002. *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, tt.,
15. Nuraini, 2007, *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Desain Produk, harga dan Kepercayaan terhadap Loyalitas Konsumen (studi pada Optik Salfar)*, Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen.
16. Panggabean R, 2005 *Kompetensi KUD dan Koperasi Dalam Agribisnis*, Rineka Cipta, Jakarta.
17. Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang : IKIP Semarang
18. Reksohadiprojo, Sukanto, M. Corn. 1998. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: BPFE.
19. Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.

20. Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002
21. Sonny Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
22. Suhendi, Hendi, 2002, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
23. Dwi Heru Sukoco. 1991. *Profesi Pekerjaan Sosial*. Bandung Kompma STKS
24. Suharto, Edi. (2005). *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
25. Sumarsono, Sony (2003), *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu Yogyakarta
26. Sutanya Rahardja Hadhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2005)
27. Sukamdiyo, 1997, *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Erlangga
28. Tjiptoherijanto, Prijono. 2000. *Prospek Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
29. Undang-undang No 25 Tahun 1992 pasal 3 tentang tujuan koperasi
30. Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 4 tentang fungsi dan peran koperasi.
31. WJS. Poerwaddarinita. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia EYD*. Cetakan Kedua, Bandung: Dharma Shinta.
32. Zastrow, Charles H. (2000), *Introduction to Social Work and Social Welfare*, Pacific Grove: Brooks/Cole.